

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. (Larasati, 2013:43). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu zakat produktif (X1), Pengalaman Usaha (X2), dan pendampingan usaha (D), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pendapatan petani (Y).

### **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey yang merupakan penelitian dengan menggunakan data sampel dari populasi. Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditentukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan yang antar variabel baik dari sosiologis maupun psikologis. Selain itu, digunakan juga metode eksplanatory yaitu suatu metode yang menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka kemudian dirumuskan suatu hipotesis. Jadi metode *Survey Eksplanatory* yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama (Sugiyono, 2010: 17)

Penelitian ini dilakukan pada program Lumbung Desa Sinergi Foundation sebagai objek dari implikasi pendayagunaan zakat produktif, pengalaman usaha dan pendampingan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari zakat produktif, pengalaman usaha dan pendampingan terhadap pendapatan petani yang mengikuti program Lumbung Desa Sinergi Foundation.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan ialah desain eksplanatori atau kausalitas. Menurut Sugiyono (2013)

desain kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah zakat produktif yang diterima petani, pengalaman usaha dan pendampingan terhadap pendapatan petani yang menjadi salah satu bagian dari kebutuhan material petani.

### 1. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati tersebut (Azwar, 2007:74). Berdasarkan Tabel 3.1, terdapat beberapa bagian terkait penjelasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini seperti variabel dependen dan independen, konsep teoritis dan empiris dari setiap variabel. Selanjutnya terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pengukuran dari setiap variabel dan jenis skala yang akan digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Definisi dan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen (X)</b>				
1	Zakat Produktif (X1)	Bantuan modal yang diberikan kepada <i>mustahik</i> sebagai tambahan modal usaha dalam jumlah rupiah tertentu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas <i>mustahik</i> . (Muda dan Arfan (2016); Widiastuti et al. (2015); Anwar (2014))	Jumlah dana bantuan yang diterima petani, diukur dengan satuan rupiah.	Rasio
2	Pengalaman Usaha (X2)	Pengalaman Usaha adalah berapa lama pengalamannya dalam menjalankan aktivitas usahanya. (Muda, 2016)	Lama <i>mustahik</i> menjalankan profesi sebagai petani, diukur dalam satuan tahun.	Rasio
<b>Variabel Dummy (D)</b>				

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3	Pendampingan (D1)	Pendampingan usaha kepada pelaku usaha mikro yang meliputi beberapa kegiatan yaitu <i>spiritual treatment</i> (terapi spiritual), <i>managerial treatment</i> (terapi manajerial), dan <i>technological treatment</i> (terapi teknologi). (Bank Indonesia, 2016)	Pendampingan meliputi 2 indikator, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran (pertanyaan no 1-5)</li> <li>• Manfaat (pertanyaan no 6-14)</li> </ul> Dummy Variabel dengan kriteria : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beri angka 1, jika petani aktif mengikuti pendampingan (memiliki skor rata-rata <math>\geq 3</math>)</li> <li>• Beri angka 0, jika petani tidak aktif mengikuti pendampingan (memiliki skor rata-rata <math>&lt; 3</math>).</li> </ul>	Ordinal
<b>Variabel Dependen (Y)</b>				
4	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. (Sukirno, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan dari usaha pertanian (dalam rupiah)</li> <li>• Pendapatan dari sumber lain (dalam rupiah)</li> </ul>	Rasio

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119-120). Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi oleh karena itu dibentuklah sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. (Ferdinand, 2014: 171).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mendapatkan bantuan *zakat produktif* berupa dana, pupuk atau beras dari Lumbung Desa-Sinergi Foundation yang berjumlah 68 orang mitra petani di Kampung Cibaed. Dikarenakan populasi yang terbatas, maka penarikan sampel ditiadakan. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut *sampling jenuh*, yaitu sampel yang sebanyak populasi.

## 3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dan langsung. Pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dilakukan melalui studi, dimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat para ahli serta beberapa buku referensi dan jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Sementara pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung dilakukan melalui kuisisioner.

Angket (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil dari angket tersebut adalah respon atas daftar pertanyaan yang telah diajukan. Peneliti menggunakan angket tertutup, berisi pertanyaan yang menyangkut tentang zakat produktif yang diterima, pengalaman usaha dan pendampingan. Angket diajukan kepada mitra petani Lumbung Desa-Sinergi Foundation di Kampung Cibaed.

Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala likert dan skala rasio. Skala rasio berupa nilai angka dalam besaran rupiah. Sedangkan skala likert yaitu skala yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap objek yang akan diukur. Dengan

menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif atau negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut :

Sangat setuju/ selalu	: 5
Setuju/sering	: 4
Ragu-ragu/jarang	: 3
Tidak setuju/ pernah	: 2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	: 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu mengetahui pengaruh zakat produktif, Pengalaman Usaha dan pendampingan.
- Menjadikan objek yang responden, yaitu para petani peserta program Lumbung Desa Sinergi Foundation di Kampung Cibaeud, kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab
- Memperbanyak angket
- Menyebarkan angket
- Mengolah dan menganalisis hasil angket

Setelah itu, hipotesis yang telah dirumuskan perlu dibuktikan melalui pengumpulan data. Beberapa jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data rasio dan data ordinal, yaitu data dari variabel zakat produktif dan Pengalaman Usaha berupa data rasio dan pendampingan berupa data ordinal yang dirubah menjadi variabel dummy. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Jawaban pilihan diberi skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
- Kemudian total dari penjumlahan atau skoring responden di urutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil.
- Jumlah skoring kemudian dikelompokkan kedalam dummy.
- Kemudian kriteria dummy variabel dibagi menjadi 2 kriteria yaitu lebih besar atau kurang dari, maka diperoleh batas angka dummy variabel.

#### **4. Teknik Analisis Data**

- Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara pada model analisis data tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah pendapatan petani, variabel X adalah jumlah zakat produktif yang diterima petani, dan pendampingan usaha dan variabel dummy dalam penelitian ini adalah pendampingan. Berikut adalah model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan *Mustahik* (Kebutuhan Material *Mustahik*)

X<sub>1</sub> = Jumlah zakat produktif yang diterima *mustahik*

X<sub>2</sub> = Pengalaman Usaha

D<sub>1</sub> = Pendampingan

= 1, Jika aktif mengikuti pendampingan

= 0, Jika tidak aktif mengikuti pendampingan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

e = Error

Untuk menghitung  $b_0, b_1, b_2, b_3$ , digunakan metode kuadrat terkecil dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} b_0 n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 &= \sum Y \\ b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 &= \sum X_1 Y \\ b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_2 X_1 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 &= \sum X_2 Y \\ b_0 \sum X_3 + b_1 \sum X_3 X_1 + b_2 \sum X_3 X_2 + b_3 \sum X_3^2 &= \sum X_3 Y \end{aligned}$$

Penyelesaiannya digunakan dalam bentuk matriks sebagai berikut (Gujarati, 1999: 134) :

$$\underbrace{\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_2 X_1 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_3 X_1 & \sum X_3 X_2 & \sum X_3^2 \end{bmatrix}}_A \underbrace{\begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}}_B = \underbrace{\begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \end{bmatrix}}_H$$

Irfaany Fauziyah Taufiq, 2018, PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF, PENGALAMAN USAHA DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI : Survey Pada Program Lumbung Desa-Sinerg Foundation di Kampung Cibaeud, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Ab = H$$

$$b = A^{-1}H$$

- A = matriks (diketahui)
- H = vektor kolom (diketahui)
- b = vektor kolom (tidak diketahui)
- $A^{-1}$  = kebalikan (invers) dari matriks A

b. Karakteristik dari Variabel Boneka (*Dummy Variabel*)

Menurut Yana Rohmana (2013: 105), *Dummy Variabel* adalah regresi dimana variabel bebasnya selain ada variabel-variabel yang bersifat kuantitatif juga ditambah dengan variabel yang bersifat kualitatif. Salah satu metode untuk mengkuantitatifkan atribut yang bersifat kualitatif tersebut adalah dengan cara membentuk variabel yang sifatnya artifisial (dummy) kedalam model persamaan regresi dengan mengambil nilai 1 (satu) atau 0 (nol).

Ketentuan pemberian angka 1 atau 0 bisa kita pahami bahwa :

- Beri angka 1 untuk menunjukkan petani aktif mengikuti pendampingan
- Beri angka 0 untuk menunjukkan petani tidak aktif mengikuti pendampingan

Variabel dummy ini dapat dengan mudah dipergunakan sama seperti halnya pada variabel kuantitatif. Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan bahwa (Sudjana 2005:79):

- 1) Suatu model regresi mungkin variabel bebasnya hanya terdiri dari atas variabel dummy saja tanpa variabel kuantitatif, maka model ini disebut model analisis varian (ANAVAR).

Contoh :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan *Mustahik* (Kebutuhan Material *Mustahik*)

D<sub>1</sub> = Pendampingan

= 1, Jika aktif mengikuti pendampingan

= 0, Jika tidak aktif mengikuti pendampingan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

e = Error

- 2) Suatu model regresi mungkin variabel bebasnya bukan hanya terdiri dari atas variabel dummy saja tapi juga variabel kuantitatif, maka model ini disebut model analisis varian (ANAKOV).

Contoh :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan *Mustahik* (Kebutuhan Material *Mustahik*)

X<sub>1</sub> = Jumlah zakat produktif yang diterima *mustahik*

X<sub>2</sub> = Pengalaman Usaha

D<sub>1</sub> = Pendampingan

= 1, Jika aktif mengikuti pendampingan

= 0, Jika tidak aktif mengikuti pendampingan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

e = Error

### c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan pengujian uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun pengujian hipotesis di antaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan software SPSS. Berikut ini akan dipaparkan lebih rincinya sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas



Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Jika asumsi normalitas dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Normalitas dapat dilihat dari nilai *critical ratio* (CR) sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 1%. Apabila nilai CR yang dihasilkan dalam Tabel masing-masing dimensi variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari  $\pm 2,58$  maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Rohmana (2010) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  $H_0: \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y  $H_a: \beta_1 > 0$ , artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{Tabel}$  dari distribusi Tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ) dan ketentuannya sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3) Uji F

Pada dasarnya tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Selain itu uji F statistik ini dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik dengan

demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*)  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu (Rohmana, 2010). Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{Tabel}$  dengan tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, 2010). Adapun formula koefisien determinasi  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2_i}{\sum y^2_i}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i}y_i + b_{13,2} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Berkaitan dengan rumusan tersebut besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak di antara 0 dan 1, atau dengan kata lain  $0 \leq R^2 \leq 1$  yang berarti bahwa apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai  $R^2$  yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 5) Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas dianggap sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi dikarenakan adanya hubungan yang sempurna di antara variabel bebas. Munculnya multikolinieritas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar *error* yang semakin besar. Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas).

Pengujian korelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi daripada 0,8 maka terdapat multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Selain itu apabila sebuah model diduga mengandung unsur multikolinieritas maka untuk dapat mengatasi masalah multikolinieritas adalah dengan mengabaikan masalah tersebut tanpa perbaikan.

Pada dasarnya multikolinearitas hanya menyebabkan estimator dalam sebuah model memiliki standar error yang rendah, namun estimator yang dihasilkan masih bersifat BLUE yang berarti estimator yang dimiliki tidak mengharuskan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

#### 6) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu ( $e$ )<sub>1</sub> mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *White Heteroskedasticity*.

Selanjutnya hipotesis untuk menentukan heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai *chi-square* ( $n.R^2$ ) dengan nilai kritis ( $X_2$ ). Apabila nilai *chisquare* ( $n.R^2$ ) hitung lebih besar dari nilai kritis ( $X_2$ ) dengan derajat kepercayaan tertentu maka diduga mengandung heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *chi-square* ( $n.R^2$ ) hitung lebih kecil dari nilai kritis ( $X_2$ ) dengan derajat kepercayaan tertentu maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, ketentuan dari hipotesis dengan metode ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari hasil persamaan uji regresi *White* dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila probabilitas (*Obs\*R-squared*) lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*Obs\*R-squared*) lebih kecil dari tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Munculnya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi menyebabkan varian tidak menjadi minimum meskipun estimator yang dihasilkan bersifat linier dan tidak bias, sehingga keadaan ini mengakibatkan hasil regresi tidak dapat di evaluasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan beberapa metode agar dapat menghasilkan model regresi yang baik. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas ini sangat bergantung pada varian dan residual. Apabila varian dan residualnya dapat diketahui maka metode yang digunakan adalah metode *Weighted Least Squares* (WLS). Sedangkan apabila varian tidak dapat diketahui maka untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas dapat digunakan dengan metode *white* atau metode transformasi.